
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TANI DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MELALUI PENGEMBANGAN PADI ORGANIK BERBASIS TRICHOLOMITAN DENGAN SISTEM JAJAR LEGOWO DI KECAMATAN KOTO BARU

Evita¹, Trias Novita¹ dan Jul Andayani²

¹Fakultas Pertanian Universitas Jambi

²Fakultas Peternakan Universitas Jambi

Email: evitae@gmail.com; triasnovita@gmail.com; julandayani@yahoo.com

ABSTRAK

Koto Baru merupakan salah satu kecamatan di Kota Sungai Penuh dengan mata pencaharian utama penduduknya adalah bertani. Tanaman utama yang diusahakan adalah tanaman pangan yaitu padi sawah. Luas lahan persawahan yang dimiliki adalah sekitar 90 ha dari luas wilayahnya sebesar 115 ha. Petani di wilayah ini dominan mengusahakan tanaman padi sawah yang dibudidayakan secara tradisional dengan sistem yang turun temurun dari petani terdahulu. Pelaksanaan budidayanya masih menggunakan pupuk sintetis dan pengendalian hama penyakit masih menggunakan pestisida sintetis yang berbahan kimia. Sistem budidaya secara tradisional ini mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya dalam pemeliharaan yaitu tahap penyiangan susah dilakukan karena lahan ditanam dengan tanpa membuat ruang untuk jalan bagi petani sehingga tanaman padi saat penyiangan banyak yang terpijak. Sistem tanam tradisional ini membuat cahaya matahari tidak optimal menembus sela tanaman karena kerapatan tanaman yang tinggi dengan tanpa ruang sela. Hal tersebut akan menyebabkan biaya produksi tinggi dengan hasil yang kurang optimal bila dibandingkan dengan sistem tanam yang lebih modern. Pemupukan dengan pupuk sintetis, kebutuhannya untuk padi sawah di wilayah ini sudah sangat tinggi karena sudah terjadinya kejenuhan dalam pemupukan. Selain itu pupuk sintetis sudah mulai langka dan harganya sudah cukup mahal. Penggunaan pestisida sintetis juga meningkat karena hama dan penyakit tanaman sudah resisten, sehingga menyebabkan produksi dan kualitas padi sawah menurun dan biaya produksi tinggi, akibatnya pendapatan petani menurun. Kegiatan KKN-PPM ini dilaksanakan di Desa Sri Menanti dan Desa Kampung Tengah Kecamatan Koto Baru. Program KKN-PPM ini dilakukan dengan metode partisipatif dan aksi pada kelompok masyarakat sasaran dengan melibatkan masyarakat setempat dan mahasiswa menjadi fasilitator. Metode yang dilakukan adalah pelatihan, demonstrasi, pembuatan demplot, praktek teknologi dan pendampingan. Program ini merupakan alih teknologi dan pendampingan oleh mahasiswa. Tujuan dan target yang dicapai dari kegiatan Program KKN-PPM ini adalah peningkatan produksi padi, efisiensi biaya, perbaikan sistem, peningkatan partisipasi masyarakat dan peningkatan swadana dan swadaya masyarakat.

Kata Kunci : Tricholimitan, Jajar Legowo, Organik

PENDAHULUAN

Potensi Unggulan atau Permasalahan

Koto Baru merupakan salah satu kecamatan dengan luas wilayah 115 ha yang terdiri dari 6 desa dan terletak di sebelah Timur Kota Sungai Penuh. Transportasi menuju Koto Baru dapat dilewati melalui jalan darat dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat.

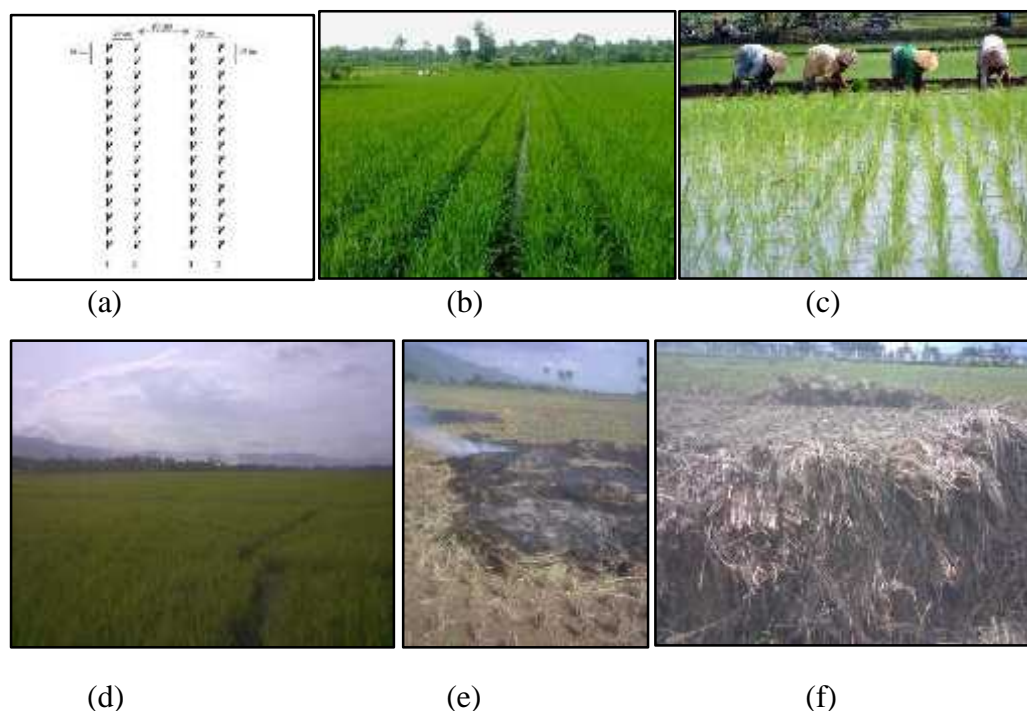
Peruntukan wilayah ini dominan untuk persawahan (78,3%) dan permukiman (21,7%) dari luas wilayah. Kecamatan Koto Baru mempunyai jumlah penduduk sebanyak 9.263 jiwa, laki – laki 4.523 jiwa dan perempuan 4.740 jiwa. Mata pencaharian utama penduduknya adalah bertani. Tanaman utama yang diusahakan oleh petani di Koto Baru adalah tanaman pangan yaitu padi sawah. Luas lahan persawahan yang dimiliki adalah sekitar 90 ha dan 25 ha dari luas wilayah untuk pemukiman dan sarana prasarana umum. Petani di wilayah ini dominan mengusahakan tanaman padi sawah yang dibudidayakan secara tradisional dengan sistem yang turun temurun dari petani terdahulu. Pelaksanaan budidayanya masih menggunakan sistem tanam dengan jarak $\pm 20 \times 20$ cm dengan jumlah jumlah bibit 4 – 5 batang setiap rumpun, pemupukannya masih menggunakan pupuk sintetis dan pengendalian hama penyakit masih menggunakan pestisida sintetis yang berbahan kimia.

Sistem budidaya secara tradisional ini mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya dalam pemeliharaan yaitu tahap penyiangan susah dilakukan karena lahan ditanam dengan tanpa membuat ruang untuk jalan bagi petani sehingga tanaman padi saat penyiangan banyak yang terpijak. Sistem tanam tradisional ini membuat cahaya matahari tidak optimal menembus sela tanaman karena kerapatan tanaman yang tinggi dengan tanpa ruang sela. Hal tersebut akan menyebabkan biaya produksi tinggi dengan hasil yang kurang optimal bila dibandingkan dengan sistem tanam yang lebih modern.

Pemupukan dengan pupuk sintetis, kebutuhannya untuk padi sawah di wilayah ini sudah sangat tinggi karena sudah terjadinya kejenuhan dalam pemupukan. Selain itu pupuk sintetis sudah mulai langka dan harganya sudah cukup mahal. Penggunaan pestisida sintetis juga meningkat karena hama dan penyakit tanaman sudah resisten, sehingga menyebabkan produksi dan kualitas padi sawah menurun dan biaya produksi tinggi, akibatnya pendapatan petani menurun. Untuk mengatasi permasalahan di atas dapat dilakukan dengan prinsip “dari alam dan dikembalikan ke alam“ yaitu dengan menerapkan pertanian organik untuk komoditi padi organik berbasis tricholimtan dengan sistem jajar legowo. Pertanian organik merupakan sistem pertanian yang dalam hal budidaya tidak menggunakan bahan kimia tetapi menggunakan bahan organik. Budidaya secara organik ini akan memperkecil kemungkinan terjadinya kerusakan lingkungan dan gangguan kesehatan bagi manusia. Budidaya secara organik akan menerapkan penggunaan pupuk organik dengan memanfaatkan limbah pertanian yang banyak tersedia di daerah ini. Bahan organik yang dapat dimanfaatkan di wilayah ini adalah limbah pertanian seperti jerami padi yang dikombinasikan dengan kotoran ternak sapi dan *Trichoderma*. Jerami dan kotoran ternak sapi di daerah pelaksanaan KKN-PPM ini biasanya tidak diolah sehingga tidak bermanfaat. Limbah yang tidak bermanfaat dan yang akan menambah biaya produksi bagi petani ini, dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Pupuk organik ini dapat dibuat berupa “kompos tricholimtan”. Kompos tricholimtan merupakan produk dari limbah pertanian yang tidak dimanfaatkan yang telah dikomposkan dengan penambahan *Trichoderma* dapat memperbaiki sifat fisik tanah melalui interaksi pertukaran unsur organik dan berperan langsung sebagai biofungisida untuk cendawan tular tanah. Bahan organik merupakan bahan penting di dalam menciptakan kesuburan tanah, baik sifat fisik, kimia maupun dari segi biologi tanah. Jerami di wilayah ini biasanya dalam pengolahan lahan oleh petani selalu dibuang dari lahan atau dikumpulkan dan dibakar di lahan tersebut, tetapi ada juga yang menumpukkan jerami di pematang sawah atau ditanam saat pengolahan sawah. Jerami

yang dibuang ke lokasi lain dari persawahan akan membutuhkan tenaga dan waktu yang banyak, sedangkan apabila dilakukan pembakaran juga akan membutuhkan tenaga dan waktu yang banyak, karena dalam pembakaran harus mengumpulkan dan menunggu jerami kering. Selain itu juga dengan melakukan pembakaran jerami dan daun kayu manis akan mengganggu lingkungan dengan timbulnya asap dari hasil pembakaran. Jerami yang ditumpukkan dipematang sawah akan menguntungkan bagi tikus-tikus karena tikus akan membuat sarang di jerami tersebut atau jika ditanamkan di areal persawahan akan memperlambat proses pengolahan lahan dan proses pelapukan jerami juga lama sehingga akan memperlambat proses budidaya selanjutnya. Cara-cara di atas akan menambah biaya produksi dari segi tenaga dan waktu, pemupukan sintetis harus tetap dilakukan sedangkan jerami terbuang dengan sia-sia dan dapat merusak lingkungan.

Kotoran hewan di daerah ini juga belum diolah, dalam pengelolaannya ada yang ditumpuk dan dibiarkan saja sekitar kandang yang berada dekat dengan perumahan, atau dibakar dan ada yang dibuang di suatu tempat atau ke dalam sungai. Semua cara pengelolaan kotoran hewan ini sangat merusak lingkungan dan kesehatan.



Gambar 1. Sistem jajar legowo (a dan b), sistem tradisional (c dan d), jerami yang dibakar (e) dan jerami yang ditumpuk dan akan dibuang (f)

Bertanam padi yang efisien dan produktif dapat dilakukan dengan metode padi organik sistem jajar legowo 2-1 dengan mempertahankan jarak tanam sekitar 15 x 25 sentimeter dengan lebar barisan legowo kurang lebih 50 sentimeter. Sistem tanam semacam ini memberikan keuntungan karena pengaturan air didukung dengan ruang yang cukup dan cahaya matahari lebih optimal menembus sela tanaman. Selain itu, sistem tanam ini juga dapat mengoptimalkan pengendalian hama dan pemupukan.

Pelaksanaan Program KKN-PPM ini memilih lokasi di Desa Sri Menanti dan Desa Kampung Tengah ini adalah untuk menggali potensi yang ada di daerah Kota Sungai Penuh

sebagai “**lambung padi Propinsi Jambi**”, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Oleh sebab itu diusulkan Program KKN-PPM untuk dapat membantu permasalahan yang ada. Kegiatan KKN-PPM ini bermitra dengan kelompok tani di Desa Sri Menanti dan Desa Kampung Tengah Kecamatan Koto Baru. Dampak keberadaan mitra terhadap lingkungan sangat berpengaruh, karena menjadi penghubung ke masyarakat tani untuk mempermudah dalam penyampaian informasi tani, sehingga Program KKN-PPM ini juga dapat diterima oleh masyarakat tani lain yang tidak tergabung dalam kelompok tani.

Usulan Penyelesaian Permasalahan

Permasalahan masyarakat tani di Kecamatan Koto Baru, memerlukan penyelesaian secara terintegrasi. Usulan penyelesaian masalah di dua lokasi kegiatan KKN-PPM yang akan dilakukan adalah :

- a. Program pelatihan pembuatan dan pengembangan tricholimtan sebagai pupuk organik dan pengumpulan bahan-bahan dasar pembuatan tricholimtan.
- b. Program pelatihan tentang pertanian organik, budidaya padi organik dan budidaya padi sistem legowo.
- c. Program pendampingan demonstrasi pembuatan tricholimtan.
- d. Program pendampingan pembuatan demplot padi organik berbasis tricholimtan dengan sistem jajar legowo, masing-masing seluas $\pm 500 \text{ m}^2$ di lahan masyarakat tani.

Program KKN-PPM ini dilaksanakan dengan metode partisipatif dan aksi pada kelompok masyarakat sasaran. Program ini supaya berkelanjutan maka dalam pelaksanaan program dilakukan kerjasama dengan Bappeda Kota Sungai Penuh yang kemudian Bappeda Kota Sungai Penuh merekomendasikan kepada instansi-instansi terkait yang sangat berperan pada pelaksanaan KKN-PPM di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh.

Metode dan Konsep yang Akan Digunakan untuk Mengatasi Permasalahan

Program KKN-PPM dilakukan dengan metode partisipatif dan aksi pada kelompok masyarakat sasaran. Jadi pelaksanaan program KKN-PPM dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat dan mahasiswa menjadi fasilitator. Metode yang dilakukan adalah pelatihan, demonstrasi, pembuatan demplot, praktek teknologi dan pendampingan.

Program ini merupakan alih teknologi dan pendampingan oleh mahasiswa. Program KKN-PPM dilaksanakan di Desa Sri Menanti dan Desa Kampung Tengah Kecamatan Koto Baru dengan jumlah anggota kelompok sekitar 35 – 45 orang. Kegiatan-kegiatan KKN-PPM yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Pelatihan pembuatan dan pengembangan tricholimtan sebagai pupuk organik.
 - b. Pengumpulan bahan-bahan dasar pembuatan tricholimtan.
 - c. Pelatihan tentang pertanian organik, budidaya padi organik dan budidaya padi sistem legowo.
 - d. Pendampingan demonstrasi pembuatan tricholimtan.
 - e. Pendampingan pembuatan demplot padi organik dengan sistem jajar legowo, masing-masing seluas sekitar 500 m^2 di lahan masyarakat tani.
 - f. Aplikasi tricholimtan
 - g. Pemeliharaan
 - h. Panen
-

Kegiatan KKN-PPM ini bermitra dengan Bappeda Kota Sungai Penuh dalam merekomendasikan kerja sama dengan instansi terkait yang sangat berperan dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh masyarakat tani yang berhubungan dengan pelaksanaan KKN-PPM, seperti Dinas Pertanian, Badan Penyuluhan atau instansi lainnya. Instansi tersebut **membantu dan memfasilitasi** kelancaran pelaksanaan KKN-PPM. Selain itu kerja sama juga dalam bentuk pelatihan, pembinaan dan pendampingan kegiatan KKN-PPM di Desa Sri Menanti dan Desa Kampung Tengah Kecamatan Koto Baru.

Profil Kelompok Sasara

Lokasi KKN-PPM ini dilaksanakan pada dua desa, yaitu Desa Sri Menanti dan Desa Kampung Tengah. Desa Sri Menanti mempunyai luas wilayah ± 22 ha, yang berbatasan sebelah Utara Desa Koto Lanang, sebelah Selatan dengan Koto Beringin, sebelah Barat dengan Desa Koto Baru dan sebelah Timur dengan Desa Koto Dian. Jumlah penduduknya adalah 1.600 jiwa, laki-laki 772 jiwa dan perempuan 828. Jiwa, dengan jumlah KK adalah 409. Penduduk di kedua desa ini bermata pencaharian yang dominan adalah petani. Pendidikan penduduk dominan tamat SMA, yaitu $\pm 72\%$. Sedangkan Desa Kampung Tengah mempunyai luas wilayah ± 31 ha, yang berbatasan sebelah Utara dengan Desa Koto Lanang sebelah Selatan dengan Desa Dujung Sakti, dan sebelah Timur dengan Koto Limau Manis. Jumlah penduduknya adalah 1775 jiwa, laki – laki 780 jiwa dan perempuan 955 jiwa dengan jumlah KK adalah 398.

Kelompok sasaran kegiatan KKN-PPM ini umumnya mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah yakni SLTA, sehingga kemampuan dan pengetahuan dalam pengembangan padi organik berbasis tricholimtan dengan sistem jajar legowo masih terbatas. Kelompok sasaran untuk kegiatan KKN-PPM ini adalah kelompok tani khususnya dan masyarakat tani pada umumnya. Jumlah anggota kelompok tani untuk Desa Sri Menanti 18 - 22 orang, dan untuk Desa Kampung Tengah 17 – 23 orang.

TARGET DAN LUARAN

Target dan luaran yang diharapkan dari kegiatan Program KKN-PPM yang dilaksanakan di Desa Sri Menanti dan Desa Kampung Tengah Kecamatan Koto Baru adalah peningkatan produksi, efisiensi biaya, perbaikan sistem, peningkatan partisipasi masyarakat dan peningkatan swadana dan swadaya masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari :

- a. Peningkatan kualitas dan kuantitas produk tanaman padi organik, sehingga terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat tani.
 - b. Memperoleh produk tricholimtan sebagai pupuk organik”. Tricholimtan ini tidak hanya diproduksi untuk dimanfaatkan langsung oleh masyarakat tani, tetapi bisa juga dijual kepada pihak yang membutuhkannya.
 - c. Pemanfaatan tricholimtan ini dapat menekan biaya produksi karena tidak membeli pupuk sintetis.
 - d. Terjadinya perbaikan sistem budidaya dari budidaya secara tradisional menjadi budidaya padi organik berbasis tricholimtan dengan sistem jajar legowo.
 - e. Terjadinya peningkatan partisipasi masyarakat tani melalui pembinaan yang dilakukan dan peningkatan luas lahan yang membudidayai padi organik sistem jajar legowo.
-

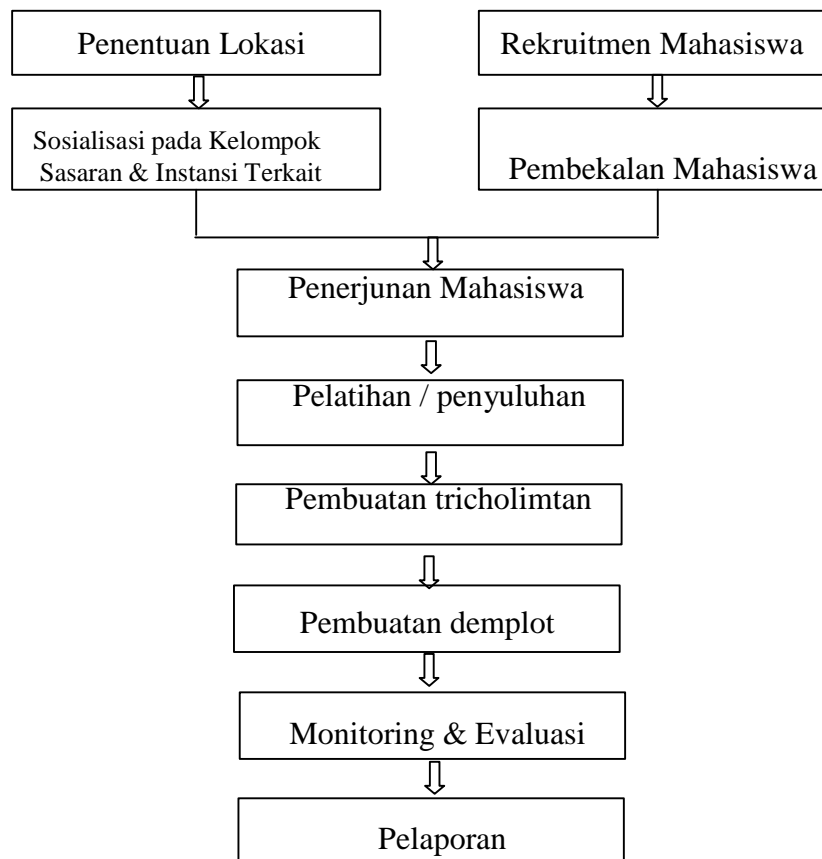
METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Program KKN-PPM

Metode pelaksanaan kegiatan Program KKN-PPM yang akan dilaksanakan di Kecamatan Koto Baru meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

Persiapan dan Pembekalan

a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN-PPM



b. Materi Persiapan dan Pembekalan

Materi persiapan dan pembekalan yang disampaikan kepada mahasiswa KKN-PPM adalah sebagai berikut :

- Kecakapan hidup, terdiri dari :pemahaman individu, dinamika kelompok, kreativitas dan kemampuan psikomotor.
- Kewirausahaan, terdiri dari :perspektif kewirausahaan, inovasi dan strategi usaha dan manajemen usaha.
- Keterampilan profesi terdiri dari : teknologi pembuatan tricholimtan, teknologi pengembangan budidaya padi organik, teknologi pengembangan budidaya padi sistem jajar legowo dan analisa usaha tani.

Tabel 1. Rancangan materi dan narasumber pembekalan KKN-PPM

No	Materi	Waktu (jam)	Narasumber
1	Pengantar KKN-PPM	1,5	Ketua LPM UNJA/ Ketua Bapel
2	Pemahaman individu dan dinamika kelompok	1,5	Dr. Ir. Suandi, M.Si
3	Kreativitas	1,5	Jul Andayani, S.Pt., MP
4	Kemampuan psikomotor	1,5	Dr. Ir. Suandi, MSi
5	Perspektif kewirausahaan	1,5	Dr. Ir. Suandi, MSi
6	Inovasi dan strategi usaha dan manajemen usaha	1,5	Aprolita, SP., M.Si
7	Teknologi pembuatan tricholimtan dan seleksi bahan baku (nraktek)	5,0	Trias Novita, SP., M.Si
8	Teknologi pengembangan budidaya padi sistem jajar legowo dan Praktek Lananσ	6,5	Dra. Evita, MS
9	Teknologi pengembangan budidaya padi organik dan Praktek Lananσ	6,5	Trias Novita, SP., M.Si
10	Teknologi pasca panen	3,0	Trias Novita, SP., M.Si
11	Analisa usaha tani	2,5	Jul Andayani, S.Pt., MP
12	Penyusunan laporan dan evaluasi penilaian	3,5	Dra. Evita, MS
Total		36	

Pelaksanaan kegiatan Program KKN-PPM

a. Langkah-langkah dalam bentuk program yang akan dilaksanakan

Program KKN-PPM ini melaksanakan langkah-langkah program kegiatan sebagai berikut :

1. Persiapan

- Rekrutmen mahasiswa peserta KKN-PPM.
- Pembekalan mahasiswa peserta KKN- PPM.
- Sosialisasi program KKN - PPM ke Desa Sri Menanti dan Desa Kampung Tengah serta instansi terkait.

2. Pelaksanaan

- Penerjunan mahasiswa ke lokasi KKN-PPM
- Pelatihan, demonstrasi dan pendampingan teknologi pembuatan tricholimtan.
- Pelatihan, demonstrasi dan pendampingan teknologi pengembangan budidaya padi organik berbasis tricholimtan dengan sistem jajar legowo.
- Pelatihan, demonstrasi dan pendampingan pasca panen padi.
- Pembuatan demplot budidaya padi organik berbasis tricholimtan dengan sistem jajar legowo.

3. Evaluasi

- a. Evaluasi dan monitoring
- b. Pembuatan laporan

b. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran

Metode kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan kelompok sasaran adalah dengan metode partisipatif dan aksi yang melibatkan masyarakat kelompok sasaran yang berjumlah antara 35 - 45 orang dibagi dalam 2 kelompok untuk pengembangan budidaya padi organik berbasis tricholiptan dengan sistem jajar legowo. Masing-masing kelompok terdiri dari satu orang ketua kelompok dan 16 – 22 orang anggota. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator.

Materi yang diberikan melalui pembelajaran orang dewasa (andragogi), dengan rasio 30% teori dan 70% praktek. Oleh karena proses pembelajaran mengikuti pembelajaran orang dewasa, sehingga selama pelatihan dan pendampingan berlangsung lebih menitikberatkan pada peningkatan kualitas hidup mereka, memberikan ketrampilan, keahlian dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang mereka alami dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu pada akhir pembelajaran diharapkan kelompok sasaran akan mampu mengarahkan diri sendiri, mampu membuka peluang usaha dan mampu menjadi guru untuk dirinya sendiri dan kelompok.

c. Langkah-langkah operasional selama program KKN PPM

Langkah-langkah operasional yang dilakukan selama program KKN PPM adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pembelajaran tentang kecakapan hidup, seperti : pemahaman individu, dinamika kelompok, kreativitas, dan kemampuan psikomotor.
- b. Memberikan pembelajaran tentang kewirausahaan, seperti : perspektif kewirausahaan, (inovasi dan strategi usaha), dan manajemen usaha.
- c. Memberikan pembelajaran tentang keterampilan profesi, seperti :
 - Teknik pembuatan tricholiptan sebagai pupuk organik sekaligus sebagai biopestisida.
 - Teknik pengembangan budidaya padi organik berbasis tricholiptan dengan sistem jajar legowo..
 - Teknologi pasca panen
 - Analisa usaha tani
 - Teknik kewirausahaan bagi petani
- d. Tahap akhir adalah evaluasi dan diskusi dari program-program yang telah dilakukan. Evaluasi dimaksudkan untuk menampung berbagai keluhan, kekurangan dan hambatan selama pelaksanaan pelatihan dan pendampingan berlangsung, dan kemudian dilanjutkan tindakan perbaikan dan penyempurnaan. Berdasarkan langkah-langkah operasional tersebut, dapat dihitung volume pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan mahasiswa kepada kelompok sasaran dalam bentuk JKEM, seperti tertera pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uraian Kegiatan dan Volume Pekerjaan Program KKN-PPM

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Ket
1	2	3	4	5
1	Sosialisasi program	Sosialisasi program KKN-PPM ke kelompok sasaran	50 x 16 = 800	Per desa
2	Pengembangan dan budidaya padi organik berbasis tricholimtan dengan sistem jajar legowo	Peenyiapan bahan tricholimtan Pelatihan dan demonstrasi pembuatan tricholimtan Pelatihan budidaya padi organik Pelatihan budidaya padi sistem jajar legowo Pembuatan dan pendampingan demplot tanaman padi organik Pelatihan manajemen usaha tani padi organik sistem jajar legowo	$1,5 \times 10 = 15$ $3 \times 10 = 30$ $1,5 \times 10 = 15$ $1,5 \times 10 = 15$ $22 \times 160 = 3520$ $2 \times 15 = 30$	Per kelompok
3	Penanganan pasca panen	Pelatihan dan pendampingan penanganan pasca panen padi Praktek penanganan pasca panen padi Pelatihan analisa usaha padi organik Praktek analisa usaha padi organik	$5 \times 10 = 50$ $10 \times 240 = 2400$ $5 \times 10 = 50$	Per kelompok
5	Pembentukan KUB	• Pengembangan KUB	$10 \times 16 = 160$	Per kelompok
6	Kewirausahaan	Pelatihan kewirausahaan	$8 \times 16 = 128$	Per desa
Total volume Kegiatan			50 x 150 = 7500	

Rencana Keberlanjutan Program

Setelah kegiatan KKN-PPM berakhir terjadi peningkatan kualitas dan peningkatan penerapan budidaya padi organik berbasis tricholimtan dengan sistem jajar legowo di wilayah lokasi KKN-PPM khususnya dan Kota Sungai Penuh pada umumnya. Untuk keberlanjutan program diharapkan hubungan kerjasama antara Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jambi dan mitra kerja serta instansi terkait tetap berjalan baik untuk pendampingan keberlanjutan program.

Bappeda Kota Sungai Penuh dengan merekomendasikan pada instansi terkait untuk terus melakukan kegiatan pendampingan dan pembinaan terhadap kelompok tani sasaran melalui

program-program yang berhubungan dengan penerapan budidaya padi organik berbasis tricholimtan dengan sistem jajar legowo setelah KKN-PPM selesai.

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jambi terus melaksanakan pemantauan perkembangan kelompok tani yang telah dilatih dan dibentuk setelah KKN-PPM selesai.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan-kegiatan program KKN-PPM yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Persiapan untuk kegiatan KKN-PPM yang sudah dilaksanakan adalah :

a. Rekrutmen mahasiswa peserta KKN-PPM

Rekrutmen mahasiswa dilakukan dengan sistem seleksi oleh tim pelaksana yang bekerja sama dengan Bapel KKN yang berada di bawah naungan LPPM Universitas Jambi.

b. Pembekalan mahasiswa peserta KKN-PPM.

Mahasiswa yang sudah lulus seleksi dan sudah mendaftar keikutsertaannya secara akademik dalam KKN-PPM ini, wajib mengikuti kegiatan pembekalan mahasiswa peserta KKN-PPM. Pembekalan ini dilakukan secara pendidikan dan latihan (Diklat) selama tiga hari. Materi yang disampaikan menyangkut tentang tema, dan hal lain yang berhubungan seperti yang tercantum pada Tabel 1 di atas.



Gambar 2. Pembekalan Secara Teori dan Secara Praktek

c. Sosialisasi program KKN-PPM ke Desa Sri Menanti dan Desa Koto Limau Manis



Gambar 3. Sosialisasi KKN-PPM

2. Pelaksanaan

- a. Penerjunan mahasiswa ke lokasi KKN-PPM
- b. Pelatihan, demonstrasi dan pendampingan teknologi pembuatan tricholimtan.



Gambar 4. Pelatihan dan Demonstrasi Perbanyak Trichoderma di Desa Sri Menanti



Gambar 5. Pelatihan dan Demonstrasi Perbanyak Trichoderma di Desa Kampung Tengah



Gambar 6. Pendampingan Pembuatan Tricholimtan di Desa Sri Menanti



Gambar 7. Pendampingan Pembuatan Tricholimtan di Desa Kampung Tengah

- c. Pelatihan, demonstrasi dan pendampingan teknologi pengembangan budidaya padi organik berbasis tricholimtan dengan sistem jajar legowo
- d. Pembuatan demplot budidaya padi organik berbasis tricholimtan dengan sistem jajar legowo.



Gambar 8. Demplot Budidaya Padi Organik Berbasis Tricholimtan Dengan Sistem Jajar Legowo di Desa Sri Menanti



Gambar 9. Demplot Budidaya Padi Organik Berbasis Tricholimtan Dengan Sistem Jajar Legowo di Desa kampung Tengah



Gambar 10. Monitoring dan Evaluasi dari LPPM UNJA dan Bapel KKN UNJA di Desa Sri Menanti



Gambar 11. Monitoring dan Evaluasi dari LPPM UNJA dan Bapel KKN UNJA di Desa Kampung Tengah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang dicapai dari kegiatan Program KKN-PPM ini adalah peningkatan produksi padi, efisiensi biaya, perbaikan sistem, peningkatan partisipasi masyarakat dan peningkatan swadana dan swadaya masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1990. Budidaya Tanaman Padi. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. 2012.
- Budidaya Padi Sistem Tanam Jajar Legowo. Provinsi Gorontalo.
- Dinas Pertanian Propinsi Jawa Barat. 1982. Petunjuk Perlakuan Pasca Panen Tanaman Padi.
- Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka. <http://sekarmadjapahit.wordpress.com/2012/01/30/tanam-padi-sistem-jajar-legowo/>
- Nugraha, T dan W. Pertama. 2015. Sistem Tanam Padi Jajar Legowo. Balai Besar Pelatihan Pertanian. Binuang Kalimantan Selatan. Suparyono dan A.Setyono. 1994. Padi. Penebar Swadaya. Jakarta.